

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Data Kependudukan Semester II Tahun 2021 tanggal 30 Desember 2022 yang dirilis oleh Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil adalah 273.879.750 jiwa, terdiri dari 138.303.472 jiwa adalah laki-laki (50.5%), sedangkan 135.576.278 jiwa lainnya perempuan (49.5%). Menurut BPS (2022), pada Februari 2022, lebih dari 17,08% pengangguran di Indonesia berusia muda antara 15-24 tahun dan merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi. Sementara itu, pada usia 60 tahun ke atas merupakan TPT yang paling rendah, yaitu sebesar 1,22 persen. Dibandingkan Februari 2021, semua kelompok umur mengalami penurunan TPT, dengan penurunan TPT terbesar pada kelompok umur 15–24 tahun ke atas (0,95 persen poin).

Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka pada usia 15-24 tahun harus mendapatkan perhatian yang lebih. Meskipun, mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Februari 2021 tetap harus ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masalah utama dari banyaknya pengangguran pada usia muda pada rentang tahun 2021-2022 adalah pengangguran karena Covid-19, bukan angkatan kerja (BAK) karena Covid-19, sementara tidak bekerja karena Covid-19, dan penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membuka suatu usaha yang dimulai dari usaha kecil dengan modal dari hasil upah pekerjaan sebelumnya. Namun, terkadang seorang individu terlalu takut untuk memulai usaha. Faktor penyebab individu takut memulai usaha adalah gengsi, tidak percaya diri merasa tidak bisa menarik pembeli (malas), tidak adanya modal, kesulitan membagi waktu, dan takut gagal melihat dari pengalaman orang lain (Mardatih & Hermanzoni, 2020). Maka dari itu perlu adanya penanaman karakter wirausaha pada setiap individu yang dapat dimulai dari usia dini di sekolah.

Sementara itu, dengan adanya masyarakat ekonomi ASEAN yang telah resmi dilaksanakan oleh seluruh negara di ASEAN pada 1 Januari 2016, membuat Indonesia sebagai salah satu negara di ASEAN yang perlu mempersiapkan diri dalam menghadapinya. Perlu dilakukan suatu usaha untuk membantu generasi kita dengan mempersiapkan dan mengatasi permasalahan tersebut lebih awal, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan pada sekolah di tingkat dasar. Dalam mempersiapkan era pasar bebas ASEAN, maka kita sebagai guru harus membekali suatu ilmu yang akan digunakan dalam menghadapi kondisi yang akan datang lebih siap. Hal ini mendukung penanaman minat wirausaha anak pada usia dini sebagai pembelajaran yang harus dikuasai sebagai kemampuan mandiri (*life skill*) melalui lembaga resmi pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan seorang pendidik dalam menjalankan aktifitas pendidikan agar dapat menghasilkan *output* yang terbaik sesuai yang direncanakan. Pembentukan kecakapan hidup siswa dapat dikembangkan sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*), berinteraksi dengan sosial (*social skill*) berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya (Putri et al., 2020)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Pasal 3, 2003).

Pada Kurikulum Merdeka berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran poin IV-C (7) terkait tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan salah satunya adalah kewirausahaan dimana peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan

ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK/MAK (Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022, 2022).

Kurikulum Merdeka tidak langsung diterapkan untuk semua sekolah, namun dijadikan sebagai opsi. Hal ini dikarenakan Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap. Kemudian, dengan adanya kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah, diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Peserta didik dapat lebih baik dalam menguasai bidang ilmu sebagai peningkatan kualitas akademik, serta memiliki kemandirian untuk mampu bekerja dan membuka usaha/lapangan kerja sendiri sebagai peningkatan kualitas non akademik. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi (Mulyani, 2011).

Penerapan pembelajaran tema kewirausahaan pada kurikulum merdeka dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan IPA dan IPS sebagai salah satu penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik untuk memahami lingkungan sekitar dan integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Pelajaran IPA dan IPS disatukan karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS

mulai diajarkan di Fase C (kelas IV) untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial. Siswa dapat mempelajari terkait pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, kemudian dapat mengolah tumbuhan tersebut sehingga menghasilkan suatu produk (Nurani et al., 2022).

Kusuma (2017) membuat rumusan program-program yang dapat diterapkan di sekolah dasar dalam rangka menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa, yaitu melalui kunjungan lapangan ke pasar tradisional dan pasar modern, ekstrakurikuler berbasis kewirausahaan, pengadaan laboratorium kewirausahaan, pengaturan suasana dan tata letak sekolah untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan, serta pelatihan berbasis kewirausahaan yang berkelanjutan bagi para guru. Namun penelitian ini masih bersifat teoritis belum diterapkan di lapangan saat penerbitannya. Hananta (2015) mendeskripsikan model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa program *home skill* dan kunjungan industri. Berdasarkan penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan masih belum diintegrasikan pada mata pelajaran serta masih bersifat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar KBM. Sedangkan, pada kurikulum 2013 materi terkait kewirausahaan ini terdapat pada Kelas VI buku Tema 5. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Permata Hijau, bahwa pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Permata Hijau pun masih berupa kegiatan di luar pembelajaran, yaitu *market day* yang dilaksanakan pada Peringatan Hari Guru. Kegiatan *market day* yang dilaksanakan di SD Negeri Permata Hijau melibatkan siswa kelas VI sebagai penjual dan siswa lainnya sebagai pembeli. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan dengan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran melalui Kurikulum Merdeka, yaitu pada mata pelajaran IPAS.

Relevansi pendidikan kewirausahaan pada dasarnya adalah memberikan keterampilan-keterampilan berupa teori dan praktik guna mempersiapkan siswa menjadi tenaga-tenaga siap pakai serta memahami enam dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan masyarakat. Paparan pendidikan kewirausahaan siswa di sekolah dasar seharusnya menjadi perhatian dunia,

terutama di negara berkembang seperti yang didokumentasikan oleh studi Monitor Kewirausahaan Global (masa kanak-kanak, bersama dengan masa remaja, adalah periode yang lebih disukai untuk menanam benih kewirausahaan dan untuk memupuk sikap positif terhadap kewirausahaan serta untuk memperoleh pengetahuan dasar tentang topik tersebut (Peterman & Kennedy, 2003).

Pada Pasal 1 ayat 9 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No.13 Tahun 2015). Dalam memahami dan mengukur karakter kewirausahaan yang dicapai oleh siswa, guru dapat memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran membantu dalam penerapan materi, sikap, dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Salah satu media pembelajaran teknologi yang menggunakan internet yang terkenal saat ini adalah video blog (vlog). Video blog awal mulanya dari kegiatan blog merupakan bentuk aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan pada sebuah halaman web, yang nantinya akan dipublikasikan di kanal internet, seperti blog, YouTube, Media Sosial, dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah untuk di akses. Materi dikemas dalam vlog berupa video, audio, teks, yang dikombinasi dalam satu kesatuan utuh dan menarik.

Saat ini pemanfaatan vlog sedang banyak digemari, tidak terkecuali bagi siswa yang aktif menggunakan media sosial. Dengan menggunakan vlog, siswa dapat terbantu dalam pemahaman berbagai referensi. Penggunaan media vlog dalam penelitian ini adalah sebagai sumber belajar dan media yang akan dikemas dalam sebuah video. Implementasi pembelajaran berbasis vlog adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pemahaman anak dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis vlog guru dapat berkreasi dan meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

dimasukkan ke dalam vlog sesuai dengan RPP yang telah disusun (Herawati et al., 2021). Banyak sekali jenis konten vlog ini, bisa terkait kehidupan sehari-hari, tutorial, pembelajaran, dan masih banyak lagi. Dalam mengajarkan pendidikan kewirausahaan konten vlog yang dapat dimanfaatkan adalah tutorial membuat produk usaha, seperti makanan dan barang.

Hudiyono mengatakan bahwa dengan menggunakan video blog sebagai media pembelajaran, berarti guru mengajak siswa melihat secara langsung melalui gambar sebuah kejadian nyata yang dapat membangkitkan daya berpikir kritis siswa dalam memaknai nilai-nilai yang ditanamkan. Melalui video blog kita bisa mengajarkan karakter kepada siswa karena perencanaan sikap mental dan moral siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (Hudiyono, 2012). Fitria pun menjelaskan bahwa dengan menggunakan media video blog, lebih mudah bagi guru untuk menjelaskan kepada anak usia dini mengenai karakter yang baik (Fitria, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan *vlog* dalam mata pelajaran IPAS proses pembelajaran dapat lebih menarik untuk meningkatkan karakter kewirausahaan, sehingga jiwa siswa kewirausahaan siswa dapat mulai muncul sejak dini melalui penanaman karakter kewirausahaan. Maka, peneliti mengadakan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Vlog untuk Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan dengan batasan permasalahan agar penelitian lebih mendalam dan tidak terlalu luas.

1. Pemberian materi terkait pertumbuhan dan perkembangan ubi pada Kelas IV yang kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran IPS terkait pembuatan produk berbahan dasar ubi.
2. Selama pembuatan produk makanan berbahan dasar ubi siswa juga membuat vlog terkait cara pembuatan produk yang dibuat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV berbasis vlog?
2. Bagaimana pembelajaran IPAS berbasis vlog dapat meningkatkan karakter kewirausahaan siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan tujuan yang terarah penelitian dapat tercapai sesuai dengan sasaran yang tepat. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan penerapan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV berbasis media pembelajaran vlog.
2. Menjelaskan pembelajaran IPAS berbasis vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Segi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkuat teori terkait cara pemanfaatan tumbuhan di sekitar sehingga dapat menghasilkan sebuah produk makanan yang dapat diperjualbelikan.

1.5.2 Manfaat Segi Kebijkakan

Melalui penelitian ini diharapkan kebijakan terkait implementasi pendidikan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar dapat lebih diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

1.5.3 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, yakni:

1. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai inspirasi dan inovasi dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan memanfaatkan vlog dalam praktik membuat produk makanan dengan bahan dasar tumbuhan di sekitar lingkungan yang dapat diperjual belikan.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan karakter kewirausahaan dengan kegiatan membuat produk makanan sebagai pemanfaatan tumbuhan di sekitar sebagai bahan dasar makanan yang dapat diperjual belikan, serta proses pembelajaran lebih menarik karena menggunakan vlog sebagai bagian dari proses pembuatan produk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan minat meneliti kewirausahaan pada siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan hal-hal yang berada di sekitar lingkungan siswa.

1.5.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki *life skill* dalam berwirausaha untuk bekal siswa dimasa kini dan masa depannya. Siswa dapat memanfaatkan hal yang ada disekitarnya sebagai ide wirausaha.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi di dalam skripsi terdiri dari lima bab yang memiliki pembahasan berbeda-beda pada setiap bab-nya.

Pada BAB I Pendahuluan terdiri dari 6 subbab, latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II dalam skripsi merupakan kajian pustaka yang terdiri dari lima subbab yakni Pembelajaran IPAS, Pendidikan Kewirausahaan, Media Pembelajaran Berbasis Vlog, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Pada BAB III dalam skripsi membahas tentang metode penelitian. Di dalamnya memuat tujuh subbab yakni jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Pada BAB IV ini dipaparkan memuat tiga sub bab mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yakni, penerapan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV berbasis media pembelajaran vlog dan pembelajaran IPAS berbasis vlog dalam meningkatkan karakter kewirausahaan siswa.

Pada BAB V memuat tiga sub bab yakni kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.